

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Definisi Belajar**

Menurut (Siregar Eveline dan Nara Hartini 2011:3) belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur, hidup sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Menurut (Suyono dan Hariyanto 2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.

Dari kedua definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk mencapai suatu perubahan perilaku kearah yang lebih baik berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

###### **2. Ciri-Ciri Belajar**

Ciri-ciri belajar Menurut (Siregar Eveline dan Nara Hartini 2010:5) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disiplin.
- c. Perubahan itu terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan itu tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Dari ciri-ciri diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang dapat merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dengan

usaha untuk mendapatkan hasil yang baik dan peserta didik dapat menambah pengetahuan.

### **3. Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut (Suyono dan Hariyanto 2011:129) prinsip-prinsip belajar ialah :

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya. Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang sangat pesat
- b. Belajar berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai prinsip pembelajaran sepanjang hayat.
- c. Keberhasilan belajar mencakup semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan keterampilan hidup (*Life Skill*). Menurut Ki Hajar Dewantara belajar harus mengembangkan cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (motivasi) dan karya (psikomotor).
- d. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif.
- e. Kegiatan belajar berlangsung disembarang tempat dan waktu. Berlangsung di sekolah (kelas dan halaman sekolah), dirumah, dimasyarakat, ditempat rekreasi, dialam sekitar, dalam bengkel kerja, didunia industri, dan sebagainya.
- f. Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru. Berlangsung dalam situasi formal, informasi, dan sebagainya.
- g. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Biasanya terikat dengan penemuan tujuan yang kompleks, diarahkan kepada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu yang ternilai tinggi ini harus terencana, memerlukan waktu dengan upaya yang sungguh-sungguh.
- h. Perubahan belajar yang bervariasi dari yang paling tinggi sederhana sampai dengan yang amat kompleks
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan atau kejenuhan belajar.

- j. Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang lain itu dapat guru, orang tua, teman sebaya yang kompeten dan lainnya

Dari beberapa prinsi- prinsip belajar diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarangan atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. Prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Definisi Minat Belajar**

Menurut (Syah Muhibbin 2011:152) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu (Slameto 2015:180) mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. (H.Idris Meity dan Ramdani 2014:9) minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang dalam melakukan, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa minat merupakan suatu rasa kertarikan pada suatu aktivitas dalam melakukan kegiatan dengan baik, dan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang, pada suatu aktivitas tertentu.

(Suyono dan Hariyanto 2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. (Uum Murfiaah 2017:1) belajar

adalah kata kunci yang mengantarkan manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil. Belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang dan peserta didik.

Dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku proses perubahan perilaku secara aktif, proses merespon terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat berbagi pengalaman dan memahami sesuatu yang dipajari.

## **5. Faktor-Faktor Minat Belajar**

Salah satu faktor pendorong berhasilnya kegiatan belajar adalah minat. Minat tidak muncul sendiri dari dalam diri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jati (Slameto 2015:54) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak, antara lain:

### **a. Motivasi**

Minat seseorang akan tumbuh semakin tinggi jika disertai dengan adanya motivasi, baik motivasi internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terus berusaha untuk belajar sehingga minat belajar yang ada pada dirinya akan terus berkembang.

### **b. Belajar**

Minat dapat diperoleh melalui kegiatan belajar. Dengan terus belajar, anak yang semula kurang tertarik pada suatu pelajaran tertentu, lama-kelamaan akan menjadi tertarik dengan pelajaran tersebut karena adanya pertumbuhan minat belajar. (Slameto, 2015:1 ) mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat sesuatu dengan belajar, karena semakin banyak belajar maka akan semakin luas pula bidang minat.

### **c. Perhatian Orang Tua**

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan anaknya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan minat belajar anak. Dalam mengembangkan minatnya, anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua. Orang tua harus membimbing kegiatan belajar anak, agar anak dapat terus belajar secara

terus menerus. Apabila anak terus belajar maka minat belajarnya akan semakin tinggi dan berkembang secara optimal.

#### d. Teman Pergaulan

Teman bergaul sangat berpengaruh pada anak, sesuai dengan pendapat (Slameto, 2013:71) mengatakan bahwa pengaruh-pengaruh dari teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada diri anak, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang kurang baik akan memberikan pengaruh buruk pada anak. Agar minat siswa berkembang dengan baik maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik serta adanya pengawasan dari orang tua.

#### e. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan minat belajar anak. Melalui interaksi dengan lingkungannya, anak dapat mengembangkan minat belajarnya. Melalui pergaulan, seseorang akan terpengaruh minatnya. (Slameto, 2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang memberikan pengalaman anak dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, tanpa adanya yang menyuruh.

#### f. Cita-cita

Setiap anak mempunyai cita-cita dalam hidupnya. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa mendatang. Dalam memperjuangkan cita-cita, seseorang akan mendapatkan hambatan dan rintangan, tapi cita-cita tersebut tetap diperjuangkan.

#### g. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgrd (Dalam Slameto, 2015:57) “ *the capacity to learn* “. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

#### h. Hobi

Bagi setiap orang, hobi merupakan salah satu hal yang menimbulkan minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi menggambar akan mempunyai ketertarikan untuk mempelajari ilmu seni rupa. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dengan faktor minat.

#### i. Fasilitas

Berbagai macam fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Bila fasilitas pendukung kegiatan belajar anak tersedia lengkap, maka akan timbul minat anak untuk belajar guna memperluas pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya, apabila fasilitas yang ada justru dapat mengurangi minat belajar anak, seperti merebaknya tempat-tempat game, tentu akan berdampak negatif bagi perkembangan minat belajar anak. Beberapa faktor seperti motivasi, belajar, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, dan fasilitas dapat mendorong timbulnya minat belajar dalam diri anak. Dengan adanya beberapa faktor tersebut anak akan belajar secara terus menerus, sehingga minat belajar anak akan semakin berkembang. Apabila minat belajar anak dapat berkembang dengan baik, diharapkan hasil belajar anak akan optimal.

### **6. Cara Meningkatkan dan Mengembangkan Minat Belajar**

(Djamarah Bahri Syaiful, 2011:167) “bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar anak, yaitu :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan belajar yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak, sehingga anak akan mudah menerima bahan belajar
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang relatif kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik
- 5) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 6) Menghubungkan bahan belajar yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak, sehingga anak mudah menerima bahan ajar. Memberikan

kesempatan kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif

- 7) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

## **B. Perhatian**

### **1. Definisi Perhatian Orang Tua**

Perhatian dapat dipahami sebagai hal memperhatikan; apa yang akan diperhatikan. Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian perhatian, diantaranya (Suryabrata Sumadi, 2014:14) mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. (Slameto, 2010:105) “bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar lingkungan sekitar.

Orang tua merupakan pengertian umum dari ayah ibu kandung. Namun orangtua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orangtua juga bisa terdefiniskan terhadap orangtua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Namun, ingatlah bahwa orangtua selain yang melahirkan kita, juga termasuk orangtua yang telah memelihara kita sedari kecil, menyayangi kita tanpa ada perbedaan, yaitu orangtu asuh atau orangtua angkat. Menurut Gazali (Dalam Slameto, 2010:57) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Zakiyah Darajat (Dalam Sihabudin, 2015:157 ) juga merumuskan bahwa orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur- unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh, Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil

dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian dari orang tuanya.

## **2. Macam- Macam Jenis Perhatian Orangtua**

(H.Idris Meity dan Ramdani, 2014:11) Perhatian dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang selektif dalam kehidupan mental. atau dapat dikatakan, bahwa perhatian adalah aktifitas mental yang berasal dari rangsangan lingkungan dan tertuju pada suatu objek tertentu. Minat dan perhatian sangatlah berbeda hanya saja keduanya mempunyai keterkaitan yaitu, perhatian yang tinggi/besar sangatlah mengarah keminatan . (H.Idris Meity dan Ramdani, 2014:20) macam-macam jenis perhatian adalah :

### **a. Perhatian spontan/disengaja**

Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan, atau biasa disebut perhatian asli. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbul karena kemauan dan biasanya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai.

### **b. Perhatian Statis**

Perhatian statis merupakan perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

### **c. Perhatian Konsentratif dan Distributif**

Perhatian Konsentratif yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Sedangkan perhatian distributif (terbagi-bagi), merupakan perhatian yang ditujukan kepada beberapa arah dalam waktu yang bersamaan.

### **d. Perhatian Sempit dan Luas**

Perhatian sempit adalah perhatian yang ditujukan pada suatu objek yang terbatas dan tidak mudah berpindah ke objek lain. Sedangkan perhatian luas merupakan perhatian yang tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu saja, sehingga orang yang mempunyai perhatian luas mudah tertarik pada hal-hal yang baru.

### **e. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif**



Perhatian fiktif (melekat), merupakan perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan melekat lama pada objek tertentu. Kemudian perhatian fluktuatif (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

### **3. Faktor- Faktor Perhatian Orangtua**

(Ahmadi Abu, 2010:146-147) perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Pembawaan

Pembawaan, suatu objek pasti mempunyai pembawaan tertentu sehingga akan timbul perhatian terhadap objek tersebut

b. Latihan dan Kebiasaan

Latihan dan kebiasaan, dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat memudahkan timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat bawaan tentang bidang tersebut.

c. Kebutuhan

Kebutuhan, merupakan dorongan sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan. Adanya kebutuhan tentang sesuatumemungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

d. Kewajiban

Kewajiban, di dalamnya terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh pada kewajibannya melainkan akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani, kesehatan jasmani sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani tidak baik maka akan mengganggu perhatian.

f. Suasana Jiwa

Suasana jiwa, seperti keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatin kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

g. Suasana Disekitar

Suasana di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi perhatian

h. Kuat atau Tidaknya Perangsang Dari Objek itu Sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian juga sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak akan begitu besar.

#### **4. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak**

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari di rumah. Berdasarkan pendapat (Slameto, 2010:61) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak antara lain, sebagai berikut:

a. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar.

b. Pengawasan Terhadap Belajar Anak

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas

belajarnya. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pembatasan terhadap kebebasan anak tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak.

#### c. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak gembira, serta untuk mempererat hubungan orang tua dengan anak.

Namun kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan tidak boleh melebihi batas apalagi sampai menimbulkan trauma pada anak

#### d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah belajarnya.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku

merupakan salah satu sumber belajar, sehingga dengan dicukupinya kebutuhan anak akan buku dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tenteram

(Slameto, 2010:63) Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mendukung belajar anak. Sebaliknya suasana rumah yang gaduh dan tidak kondusif akan membuat anak susah konsentrasi dalam belajar.

f. Memperhatikan Kesehatan Anak.

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas terdekat ketika anak sakit. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anakpun akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, hendaknya mereka tetap memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa. Bentuk perhatian orang tua dapat direalisasikan dengan cara memberikan bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman, serta memperhatikan kesehatan anak.

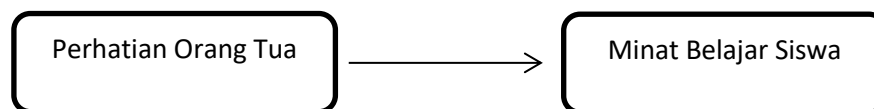
### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu

1. Peneliti : (Darmawan Ricky, 2015)
  - Judul : Pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo tahun ajaran 2014/2015
  - Masalah : Penelitian mencari pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun ajaran 2014/2015
  - Kesimpulan : minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,241 > 2,032$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,032 < 0,05$ ). (2) Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,328 > 2,032$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) (3) Minat belajar dan perhatian orang tua sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Berdasarkan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,858 > 3,28$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). (4) Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,262 arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 03 adalah sebesar 26,2% sedangkan sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Peneliti : (Yeli, 2016)
  - Judul : Hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa SMA Swasta Abdi Negara Binjai
  - Masalah : Penelitian mencari Hubungan Perhatian Orang tua dengan minat belajar siswa SMA Swasta Abdi Negeri Binjai

- Kesimpulan : Penelitian terhadap masalah Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Bahas Indonesia Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai dilakukan terhadap 36 orang siswa yang dibuat dalam sebuah angket. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan tabulasi. Jenis tabel yang digunakan adalah tabel frekuensi dan persentase. Berdasarkan yang diperoleh skor frekuensi terendah 45 dan skor tertinggi 60, mean sebesar 54,43, median 54,91, modus sebesar 55,45 standar deviasi terendah 3,84. Hasil perhitungan  $L_{hitung}$  kemudian dicari harga tertinggi yang disebut dengan  $l_o$  ini dikonsultasikan dengan  $L_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  didapat, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal. Variabel x diperoleh  $l_o = 0,106$
3. Peneliti : (Prabowo Setyo Rury, 2015)
- Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar siswa Kelas III SD Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015
- Masalah : Penelitian Mencari Hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas III
- Kesimpulan : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas III yang berjumlah 151 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengumpulkan data perhatian orang tua dan minat belajar. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar adalah 13,3% dengan nilai  $t = 4,789$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas SD II.

#### D. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

(Sugiyono, 2018:60) kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Siswa merupakan subjek belajar. Jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Faktor lain yang mendukung minat belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan kepada anak dalam menghadapi masalah yang timbul. Kaitannya dengan kegiatan belajar di rumah, orang tua bertugas membimbing dan mengarahkan anak ketika mengalami kesulitan belajar. Apabila lingkungan keluarga memberikan dukungan yang baik dalam belajar, maka minat belajar yang didapat akan menjadi baik. Oleh karena itu perhatian orang tua diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar anak di luar jam sekolah.

#### E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

- a. Hipotesis  $H_0$  : “Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa”
- b. Hipotesis  $H_a$  : “Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar”

